

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 Ayat 1, Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai sejak usia bayi (0-1 tahun), toddler (1-3 tahun), pra sekolah (3-6 tahun), usia sekolah (6-12 tahun), sampai remaja (12-18 tahun) (Muscari, 2005).

Rentang ini berbeda antara satu anak dengan anak lainnya, terkait dengan perbedaan latar belakang setiap anak. Pertumbuhan merupakan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat, panjang, umur tulang, dan keseimbangan metabolik (Soetjiningsih & Ranuh, 2013). Adapun perkembangan adalah rangkaian pola perubahan yang dimulai sejak masa pembuahan dan akan terus berlanjut sepanjang rentang kehidupan individu (Santrock, 2011). Perkembangan pada anak meliputi aspek kognitif, aspek fisik (motorik), aspek bahasa dan komunikasi, aspek personal, sosial dan emosional, serta aspek moral dan spiritual (Wong, 2009).

Setiap terjadi perkembangan kemampuan fisik pada anak, secara otomatis pula akan terjadi perkembangan kemampuan motoriknya, baik itu motorik kasar maupun motorik halus. Banyak aspek perkembangan yang dapat dilihat langsung pada diri seorang anak yaitu perkembangan fisik-motorik,

perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan bahasa, perkembangan moral, perkembangan sosial, perkembangan imajinasi (Fadlillah, 2014)

Ketujuh aspek perkembangan tersebut perlu distimulasi dengan tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian khusus adalah aspek perkembangan fisik motorik anak. Perkembangan fisik motorik dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus (Handayani, 2018). Kemampuan motorik halus adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu menguasai suatu keahlian dalam keterampilan mengkoordinasikan antara mata dan tangan.

Islam adalah agama yang memperhatikan tumbuh kembangnya anak, dimulai dari sejak dalam kandungan sampai melahirkan, dan sampai kepada tahapan perkembangan selanjutnya. Salah satu perhatiannya adalah pada perkembangan motorik anak. Hal ini dapat dilihat dari ajaran Rasulullah Saw. Kepada para sahabatnya untuk mengajarkan anak-anaknya berlatih renang, memanah dan berkuda.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ” : عَلِّمُوا أَبْنَاءَكُمْ السِّبَاحَةَ وَالرَّمْيَ ، وَالْمَرْأَةَ الْمِعْزَلَ. (متفق عليه)

“Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: “*ajarkanlah anak-anak kalian renang, melempar dan ajari kaum wanita kalian memintal*”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits di atas menunjukkan bahwa Islam melalui ajaran Rasulullah Saw. memerintahkan untuk mengolah fisik untuk memacu perkembangan fisik dan

motorik sehingga tumbuh dalam keadaan kuat, sebagaimana yang diisyaratkan oleh Allah dalam firmanNya:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ
مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ. (سورة الروم: 54)

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”. (QS. Ar-Rum: 54).

World Health Organization (2010) memberikan data bahwa 5- 25 % dari anak-anak usia pra sekolah menderita gangguan perkembangan motorik halus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Gangguan motorik pada usia pra sekolah diperkirakan dari 5-3% dan sebanyak 60% dari kasus yang ditemukan terjadi secara spontan pada umur di bawah 5 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Sebanyak 0,4 juta (16%) balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Keterlambatan perkembangan motorik halus akan berdampak pada perkembangan berikutnya seperti perkembangan keterampilan sosial. Keterlambatan pada kemampuan motorik halus dapat menyebabkan anak kesulitan dalam mengeksplorasi lingkungan, hambatan dalam belajar, malas menulis, kurangnya minat belajar dan kreativitas (Hurlock, 2011). Terdapat dampak negatif jangka panjang bagi anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik dasarnya. Anak tersebut tidak akan dapat bergabung

dalam pertandingan kelompok atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga selama duduk di bangku sekolah bahkan sampai nanti di masa dewasa (Santrock 2011).

Salah satu untuk mengembangkan kemampuan motorik halus sekaligus menanggulangi rasa bosan pada anak, dapat diberikan stimulasi/rangsangan berupa kegiatan yang menarik agar anak dapat belajar dengan bersemangat. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus salah satunya yaitu menggambar dengan jari (*finger painting*) (Sulistyawati, 2014). Bermain coret-coret sangat digemari anak - anak apalagi jika menggunakan jari-jari mereka. Beraneka kreasi coretan indah bisa dibuat dari lukisan dengan jari anak (*finger painting*) dan untuk lebih amannya cat yang digunakan *finger painting* ini bisa dibuat sendiri dirumah, tanpa harus menggunakan cat yang dijual ditoko-toko.

Finger painting adalah “teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung” (Pamadi dalam Maghfuroh, 2017). Di dalam kegiatan *finger painting*, anak dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan. Menurut B.E.F Montolalu (dalam Maghfuroh, 2017), *finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan.

Ada beberapa permainan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak yaitu : *puzzle*, meronce dan juga *finger painting*. Peneliti memilih melakukan *finger painting* karena sebagian besar anak usia prasekolah menyukai kegiatan coret – coret baik itu dikertas ataupun dinding. Agar kegiatan tersebut dapat bermanfaat maka dilakukanlah kegiatan *finger painting* sebagai pengganti kegiatan coret – coret.

Dalam penelitian Harsismanto, J dkk (2020) menunjukkan bahwa Hasil Penelitian, sebelum intervensi bermain *finger painting*, kategori perkembangan motorik halus anak sebagian besar pada kategori suspect sebanyak 12 (46,2%) anak, dan normal sebanyak 9 (34,6%) anak. Setelah diberikan intervensi diketahui sebagian besar kategori perkembangan motorik halus anak adalah normal sebanyak 23 (88,5%). Hasil uji Wilcoxon didapatkan p value 0,000. Artinya ada pengaruh yang signifikan secara statistic intervensi *finger painting* terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Maghfuroh, L dkk (2017) menunjukkan bahwa hampir seluruhnya anak memiliki perkembangan motorik halus normal setelah diberikan *finger painting*, dengan nilai $p = 0,001$ dimana $p < 0,05$ maka H_1 diterima artinya ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.

II. Rumusan masalah

Kemampuan motorik halus adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu menguasai suatu keahlian dalam keterampilan mengkoordinasikan antara mata dan tangan. Keterlambatan perkembangan motorik halus akan berdampak pada perkembangan berikutnya seperti perkembangan keterampilan sosial. Terdapat dampak negatif jangka panjang bagi anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik dasarnya. Anak tersebut tidak akan dapat bergabung dalam pertandingan kelompok atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga selama duduk dibangku sekolah bahkan sampai nanti di masa dewasa (Santrock, 2011).

Dalam penelitian Nurjannah, N dkk (2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah?”

III. Tujuan penelitian

Menganalisis pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.

IV. Manfaat penelitian

1. Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi institusi guna menambah perbendaharaan literature perpustakaan dan sebagai salah satu pengembangan ilmu pengetahuan dalam pelaksanaan catur darma perguruan tinggi. Penelitian tentang pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah harus dilakukan karena proses tumbuh kembang anak merupakan hal penting yang harus diperhatikan sejak dini, mengingat bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa memiliki hak untuk mencapai perkembangan yang optimal, sehingga dibutuhkan anak dengan kualitas baik demi masa depan bangsa yang lebih baik.

2. Institusi pelayanan

Diharapkan kegiatan ini dapat digunakan sebagai metode dan dapat memberikan motivasi kepada pengajar ataupun orang tua agar lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran kepada anak khususnya dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan dan meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

3. Profesi keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengetahui pengaruh *finger painting* terhadap motorik halus pada anak usia prasekolah.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang lain dengan menghubungkan faktor - faktor lain yang mempengaruhi terjadinya perkembangan motorik halus yang tidak sesuai dengan usia perkembangan, menambah populasi dan sampel agar hasilnya lebih valid dan representative.

